

VOL I, Tahun 2022

ISSN : 29645948



Proceeding
OF
ANNUAL CONFERENCE
ON ISLAMIC HERITAGE AND CULTURE
IN SOUTHEAST ASIA



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

PROSIDING

INTERNATIONAL CONFERENCE

**On Islamic Heritage Culture
in Southeast Asia 2021**

29 Desember 2021



Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2021

PROCEEDING of
Annual Conference on Islamic Heritage and Culture in Southeast Asia

KEPANITIAAN DAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag. M.Si

Keynote Speaker:

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.

Pembicara Tamu:

Dr. Masruri, M.A. (UTHM Malaysia)

Steering Committee:

Dr. Uun Yusufa, M.A.

Dr. H. Kasman, M.Fil.

Dr. Maskud, M.Si.

Tim Editor:

Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

Muhammad Faiz, M.A.

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.

Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.

Dr. Akhiyat, M.Pd.

Devi Suci Windariyah, M.Pd.I

Zaimatil Ashifya, M.Pd.I

Reviewer:

Dr. Kasman, M.Fil.I.

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.

Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.

Dr. Uun Yusufa, M.A.

Aslam Sa'ad, Ph.D.

Tata Letak:

Silsilu Durrotul Bahiyah

Desain Sampul:

Rizki Alif Setyawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright @2022

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat Penerbit:

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember 68136

(0331) 487550

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang memberikan kemudahan atas terselenggaranya *8th International Webinar and Call Paper on Islamic Heritage and Culture 2021* di bawah pengelolaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bekerjasama dengan institusi dan lembaga (PTKIN/PTKIS) baik dalam dan luar negeri yang meliputi Universitas Islam Indragiri Riau, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, IAIN Kudus, UIN Maulana Hasanuddin Banten, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, STAI Dr. K.H. EZ. Muttaqien Purwakarta, IAIRM Ngabar Ponorogo, serta Universiti Tun Hussein Onn Johor Malaysia. Berkat suksesnya perhelatan akademik selama masa pandemi, prosiding para peserta seminar yang telah dipresentasikan pada 29 Desember 2021 yang lalu ini bisa diterbitkan.

Sekadar informasi Webinar Internasional dan Call Paper ini merupakan seri ke-8 yang menutup serangkaian kerjasama dengan perguruan tinggi mitra yang telah dimulai semenjak awal tahun 2021. Pada kesempatan kali ini webinar dilangsungkan secara *hybrid* perpaduan seminar daring dan luring mengingat masa pandemi yang masih belum berlalu. Tidak kurang 18 pemakalah yang menyampaikan kajian terbarunya yang kontributif dalam menyemarakkan studi jejak warisan dan peradaban Islam sebagai isu utamanya.

Selain Call Paper, webinar ke-8 ini turut dimeriahkan dengan lomba internasional yang meliputi lomba Fotografi Internasional, lomba Karya Tulis Ilmiah, lomba Kaligrafi Internasional serta lomba Puitisasi Hadis Internasional. Para peserta lomba ini cukup beragam antara lain dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Antasari Banjarmasin, IAIN Bone, IAIN Lhokseumawe, IAIN Kudus, UTHM Malaysia serta UIN KHAS Jember.

Atas terselenggaranya *8th International Webinar and Call Paper on Islamic Heritage and Culture 2021* ini, saya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS sebagai pihak penyelenggara menyampaikan ribuan terima kasih atas partisipasi aktif para peserta serta seluruh komponen lembaga mitra kerjasama. Tak lupa segenap panitia, dari jajaran Dekanat FUAH, Kabag, Koorprodi, serta seluruh panitia dari Internal FUAH yang terlibat dalam menyukseskan acara ini, kami sampaikan *Jazakumullah Absanal Jaza'*.

Atas segala kekurangan, terutama keterlambatan dalam penerbitan prosiding ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga *International Webinar and Call Paper* pada tahun depan lebih semarak dan sukses dari tahun ini.

ember, 2 Desember 2021



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

Mohamad Barmawi	106
Peradaban Islam di Andalusia pada Abad Pertengahan	
Iin Isnaini, Muhammad Faiz	119
Tradisi <i>Arebbe</i> di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Dalam Kajian Living Hadis	
Akhmad Khoirul Zakaria, Siti Qurrotul Aini	130
Agama dan Magi dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Modern	
Ufies Marizqa Rosyanda, Riska Vidiannova, Jasmine Hidayatud Diny Azzahra, Wildan Taufiqul Hakim	138

TRADISI *AREBBE* DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER DALAM KAJIAN LIVING HADIS

Akhmad Khoirul Zakaria¹, Siti Qurrotul Aini²

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak tradisi. Tradisi tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan segala keunikannya. Dipengaruhi oleh kondisi geografis, sosial masyarakat, serta agama yang dianut baik pada zaman hindu-buddha sampai mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan budaya dan tradisi yang diturunkan secara turun temurun kepada anak cucu bangsa Indonesia. Salah satunya adalah tradisi *arebbe* yang berkembang di Desa Glagahwero Kecamatan kalisat Kabupaten Jember. Pada zaman dahulu tradisi ini sangat berkaitan dengan *sesajen* yang dilakukan oleh masyarakat Hindu-Buddha di Nusantara. *Sesajen* pada masyarakat Hindu-Buddha dilakukan dengan cara memberikan berbagai jenis makanan kepada pohon, batu, ataupun tempat-tempat yang dianggap mistis oleh masyarakat Hindu-Buddha. Makanan ini ditujukan kepada roh leluhur. Tradisi *arebbe* yang dilakukan di Desa Glagahwero Kecamatan kalisat Kabupaten Jember dilakukan dengan cara memberikan makanan berupa sepiring nasi kepada guru ngaji, tokoh masyarakat, ataupun bisa juga kepada tetangga yang dianggap layak untuk diberi. Dikhususkan untuk mendoakan orangtua, sanak saudara, ataupun kepada leluhur yang sudah wafat. Jika dihadapkan dengan hadis-hadis Nabi maka kajian tentang tradisi *arebbe* menjadi pembahasan yang unik, karena didalamnya ada nilai-nilai Islam, diantaranya adalah sedekah meskipun hanya dengan sepiring nasi. Terdapat juga nilai memuliakan tetangga. Terjadi ikatan persaudaraan yang kuat antar tetangga. Selain hal tersebut tradisi *arebbe* juga sebagai salah satu tanda bahwa *shojibul hajjah* adalah anak yang sholih sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi bahwa salah satu amal yang tidak terputus adalah anak yang sholih. *Shohibul hajjah* meniatkan doa dan pahala sedekah tersebut dikhususkan kepada almarhum almarhumah orangtua, sanak saudara, serta para leluhur yang sudah wafat.

Kata Kunci: *Tradisi, Arebbe, Living Hadis*

PENDAHULUAN

Sebagian daerah Jawa Timur, khususnya Madura dan Jawa Timur bagian Tapal Kuda yang meliputi Sebagian Kabupaten dan Kota Pasuruan, Kabupaten dan Kota Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, serta Kabupaten Banyuwangi yang masyarakatnya berbahasa jawa dan madura. Sehingga terjadi akulturasi budaya antara suku Jawa dan Madura. Corak kebudayaan Islam pada masyarakat Jawa Timur, khususnya pada daerah tapal Kuda juga memiliki kekhasan. Terdapat tradisi pada masyarakat Madura dan Tapal Kuda pada umumnya, dan khususnya di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Email: khoirulzakaria14@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Email: ainishonhaji@gmail.com

Jember. Masyarakat menyebutnya *arebbe*. *Arebbe* adalah memberikan sepiring nasi kepada guru ngaji ataupun tetangga dengan niat mendoakan orangtua ataupun seseorang yang sudah wafat yang dilaksanakan setiap kamis malam jumat menjelang maghrib ataupun bada maghrib. Tradisi ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember hingga saat ini. Biasanya masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengkhhususkan pelaksanaan *arebbe* pada malam jumat manis. Namun tidak menutup kemungkinan pelaksanaan *arebbe* juga dilaksanakan pada malam jumat biasanya. Serta tidak menutup kemungkinan setiap daerah memiliki kenunikan dan perbedaan dalam pelaksanaan tradisi *arebbe*. Tradisi *arebbe* tidak sama seperti tahlilan atau *slametan*. Tahlilan dilaksanakan dengan datangnya banyak orang untuk mendoakan orang yang sudah wafat. Begitupu berbeda dengan *slametan*. *Slametan* dilaksanakan dengan cara mengundang beberapa orang atau tetangga untuk berkumpul dirumah *shobibil hajat* khusus mendoakan untuk kepentingan tertentu, seperti *haul* atau masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan *ngak-ngenga'en* orang yang sudah lama wafat. Berbedan dengan *arebbe* yang cukup meskipun hanya dengan nasi sepiring. *Arebbe* dilakukan dengan cara mengirim atau memberikan sepiring nasi tersebut kepada tetangga ataupun guru ngaji untuk didoakan khusus untuk orang yang sudah wafat. Masyarakat setempat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menyebut bahwa tradisi *arebbe* ini sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada para orangtua dan meniatkan doa serta pahala shadaqah nasi sepiring tersebut untuk almahrum almarhumah para orangtua yang sudah wafat.

Hal diatas merupakan sedikit gambaran tentang tradisi *arebbe* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tentu hal ini menjadi kajian yang menarik untuk menggambarkan tradisi *arebbe* dalam kaitannya dengan perspektif living hadis. Bagaimana agama Islam, dalam hal ini khususnya kajian living hadis mengkaji tradisi *arebbe* pada masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

A. Mengenal Tradisi *Arebbe*

1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, merupakan cipta karya manusia, kepercayaan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Contohnya seperti adat-istiadat dan kesenian, serta kebudayaan yang berkembang di masyarakat setempat. Selama manusia tetap hidup dan bersosial masyarakat, maka tradisi akan tetap ada selagi masyarakat melestarikan serta menjaganya secara turun temurun. Kegiatan tradisi adalah pewarisan serangkaian nilai atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai yang diwariskan biasanya adalah nilai yang memiliki makna, berperan penting, serta relevan dengan kebutuhan dari masyarakat setempat. Sehingga nilai dari tradisi tersebut dilestarikan dengan cara diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Tradisi *Arebbe* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Sebagian daerah Jawa Timur, khususnya Jawa Timur bagian Tapal Kuda masyarakatnya berbahasa jawa dan madura. Sehingga terjadi akulturasi budaya antara suku Jawa dan Madura. Corak kebudayaan Islam pada masyarakat Jawa Timur, khususnya pada daerah tapal Kuda juga memiliki kekhasan. Terdapat tradisi pada masyarakat Madura dan Tapal Kuda pada umumnya, dan khususnya di Desa Glagahwero Kecamatan

Kalisat Kabupaten Jember. Masyarakat menyebutnya *arebbe*. *Arebbe* adalah memberikan sepiring nasi kepada guru ngaji ataupun tetangga dengan niat mendoakan orangtua ataupun seseorang yang sudah wafat yang dilaksanakan setiap kamis malam jumat menjelang maghrib ataupun bada maghrib.

Tradisi ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember hingga saat ini. Biasanya masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengkhususkan pelaksanaan *arebbe* pada malam jumat manis. Namun tidak menutup kemungkinan pelaksanaan *arebbe* juga dilaksanakan pada malam jumat biasanya. Tradisi *arebbe* tidak sama seperti tahlilan atau *slametan*. Tahlilan dilaksanakan dengan datangnya banyak orang untuk mendoakan orang yang sudah wafat. Begitupun berbeda dengan *slametan*. *Slametan* dilaksanakan dengan cara mengundang beberapa orang atau tetangga untuk berkumpul dirumah *shohibul hajah* khusus mendoakan untuk kepentingan tertentu, seperti *haul* atau masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan *ngak-ngenga'en* orang yang sudah lama wafat.

Berbeda dengan *arebbe* yang cukup meskipun hanya dengan nasi sepiring. *Arebbe* dilakukan dengan cara mengirim atau memberikan sepiring nasi tersebut kepada tetangga ataupun guru ngaji untuk didoakan khusus untuk orang yang sudah wafat. Masyarakat setempat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menyebut bahwa tradisi *arebbe* ini sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada para orangtua dan meniatkan doa serta pahala shadaqah nasi sepiring tersebut untuk almahrum almarhumah para orangtua yang sudah wafat.

3. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi *Arebbe*

Tradisi *arebbe* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember biasa dilaksanakan pada setiap kamis malam jumat, biasanya menjelang sholat maghrib ataupun bada maghrib. Namun menurut masyarakat setempat di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pelaksanaan *arebbe* paling afdhol dilaksanakan saat kamis malam jumat manis. Namun boleh-boleh saja jika *arebbe* dilaksanakan pada kamis malam jumat biasa.³ Tradisi *arebbe* tidak harus dilakukan berturut-turut setiap kamis malam jumat. Jika *shohibul hajah* sedang tidak mempunyai rezeki, boleh saja *shohibul hajah* tidak melakukan *arebbe*. Tidak ada ketentuan waktu dalam pelaksanaan *arebbe*, yang pasti *ajien* dilaksanakan kamis malam jumat menjelang maghrib ataupun saat bada maghrib. Tradisi *arebbe* boleh dilaksanakan secara berturut-turut setiap kamis malam jumat jika *shohibul hajah* memiliki kemampuan. Semakin sering melakukan *ajien* berturut-turut setiap kamis malam jumat maka semakin baik. Hal ini juga bergantung dari kemampuan ekonomi *shohibul hajah*. Jika kemampuan ekonomi *shohibul hajah* tidak cukup, maka *arebbe* boleh digantikan dengan jajan ataupun gorengan, beserta kopi.

Arebbe dilaksanakan dengan cara mengantarkan *rasol*, yakni sepiring nasi beserta lauknya, serta kopi dan rokok jika *shohibul hajah* berkenan kepada guru ngaji ataupun kepada tetangga yang dirasa layak untuk diberi sedekah. *Arebbe* tidak dilaksanakan dengan cara mengundang orang, namun *ajien* dilaksanakan dengan cara mengantarkan makanan kepada tetangga sekitar yang layak untuk diberi ataupun boleh jga kepada guru-guru ngaji

³ Hasil wawancara dengan Bapak Joto, salah satu warga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang rutin melakukan tradisi *arebbe* pada Jumat, 1 Oktober 2021

di langgar atau musholla setempat. Kemudian biasanya *shobibul hajab* mengucapkan, “*Nika’ buleh arebbe’eh*” yang artinya “*Tni saya mau arebbe*”. Setelah itu shohibul hajah langsung pulang. Hanya demikian prosesnya.

Biasanya setelah *shobibul hajab* beranjak pulang, si penerima *rasol* langsung mendoakan orangtua atau leluhur si *shobibul hajab*, dikirim al-fatihah, serta dibacakan Surah Yasin jika berkenan.

4. Tradisi *Arebbe* sebagai Fenomena Living Hadis

Living merupakan kajian penelitian ilmiah atas perilaku sosial yang terdapat pada masyarakat ataupun komunitas muslim tertentu yang didasi atas proses pada teks keagamaan serta realitas yang ada pada masyarakat.⁴

Kajian living hadis sangat unik pembahasannya, karena sebagai peneliti atau pengkaji tidak diperkenankan untuk menghukumi suatu keunikan tradisi. Namun sebagai peneliti atau pengkaji kita dihadapkan pada realitas kehidupan masyarakat yang memiliki suatu keunikan budaya atau tradisi. Kemudian budaya ataupun tradisi yang memiliki nilai keunikan tersebut dikaji dan dihadapkan pada suatu teks hadis yang kurang lebih berkaitan dengan tradisi tersebut. Kajian tentang living hadis sangat luas meliputi sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Apalagi masyarakat Indonesia yang sangat kental dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Salah satunya adalah tradisi *arebbe* pada masyarakat Madura dan Jawa Timur bagian Tapal Kuda yang meliputi Sebagian Kabupaten dan Kota Pasuruan, Kabupaten dan Kota Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, serta Kabupaten Banyuwangi. Serta tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan pelaksanaan dalam proses *arebbe* di setiap daerah. Kemungkinan di setiap daerah memiliki keunikan dan perbedaan tersendiri dalam pelaksanaan *arebbe*. Khusus tradisi *arebbe* yang peneliti maksud adalah *arebbe* pada masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Pemaknaan tradisi *arebbe* mempunyai fondasi atau landasan hadis Nabi Muhammad SAW. Sebagai junjungan ummat Islam, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada ummatnya untuk bersedekah dengan apapun yang ia miliki, meskipun hal tersebut adalah perkara yang kecil dan sepele Sebagaimana yang tercantu dalam hadis:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ الْبِمَايِي حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي دَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرَ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَحَدِيفَةَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَأَبُو زُمَيْلٍ اسْمُهُ بِنْمَاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنْفِيُّ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, telah menceritakan kepada kami An Nadlr bin Muhammad Al Jurasyi Al Yamami, telah menceritakan kepada

⁴ M. Mansur K. dkk., *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras Press, 2007), hlm. 8 dalam Jurnal Althaf Husein Muzakky

kami Ikrimah bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Abu Zuamail dari Malik bin Martsad dari bapaknya dari Abu Dzarr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat ma'ruf dan melarang dari kemungkarannya juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglibatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah."* Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Jabir, Hudzaifah, 'Aisyah dan Abu Hurairah. Berkata Abu 'Isa: Ini merupakan hadits hasan gharib dan Abu Zumail bernama Simak bin Walid Al Hanafi.⁵

Hadis diatas menerangkan bahwa kita bisa bersedekah dengan kebaikan apapun yang kita punya. Misalkan tidak mempunyai harta untuk bersedekah bisa dengan berbuat makruf dan melarang yang mungkar, menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga merupakan sedekah. Bahkan hanya dengan senyum dihitung sebagai sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa kita bisa bersedekah dengan hal sekecil apapun yang kita miliki, bahkan hanya dengan senyum sudah terhitung sebagai sedekah.

Hal ini juga dikuatkan dengan hadis Nabi Muhammad SAW,

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنْ خَيْثَمَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ مِنْهَا وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ ثُمَّ ذَكَرَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ مِنْهَا وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ قَالَ شُعْبَةُ أَمَا مَرَّتَيْنِ فَلَا أَشْكُ ثُمَّ قَالَ اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ⁶

Hal ini juga terdapat pada riwayat lain,

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَلِيُّ بْنُ حُشْرَمٍ قَالَ ابْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا وَ قَالَ الْأَخْرَانِ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ خَيْثَمَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيِّئَاتُهُ اللَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَمِنْ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا يَدْرِي فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ زَادَ ابْنُ حُجْرٍ قَالَ الْأَعْمَشُ وَحَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةٍ عَنْ خَيْثَمَةَ مِثْلَهُ وَزَادَ فِيهِ وَلَوْ بِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ وَقَالَ إِسْحَاقُ قَالَ الْأَعْمَشُ عَنْ عَمْرُو بْنِ مُرَّةٍ عَنْ خَيْثَمَةَ⁷

⁵ Diakses pada *software* pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021

⁶ Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Amru dari Khaitsamah dari 'Adi bin Hatim dia berkata; *"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang neraka, lalu beliau meminta perlindungan darinya sambil mengusap wajahnya, kemudian beliau menyebutkan tentang neraka lagi lalu meminta perlindungan darinya sambil mengusap wajahnya."* -Syu'bah berkata; saya tidak ragu beliau melakukannya hingga dua kali- kemudian beliau bersabda: *"Takutlah kalian kepada neraka walau dengan secuil kurma, jika tidak mendapatkan, hendaknya dengan perkataan yang baik."* Diakses pada *software* pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021

⁷ Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr As Sa'di dan Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram -Ibnu Hujr berkata- Telah menceritakan kepada kami -sementara dua orang yang lain berkata- telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Khaitsamah dari Adi bin Hatim ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya tidak seorang pun dari kalian, kecuali Allah akan mengajaknya berbicara tanpa ada satu penghalang pun yang menghalangi antara ia dan Allah."* Kemudian ia melihat ke samping kanannya, dan ia pun tidak melihat kecuali apa yang telah dipersembahkannya, kemudian ia melihat ke sebelah kirinya, maka ia pun tidak melihat kecuali apa yang telah dipersembahkannya. Kemudian ia melihat ke arah depannya, ia pun tidak melihat yang lain kecuali neraka yang terpampang di depan wajahnya. *"Karena itu, takutlah kalian akan neraka meskipun hanya*

Dari pemaparan diatas dapat dikaitkan dengan fenomena tradisi *arebbe* di Desa Glagahwero Kecamatan kalisat Kabupaten Jember. Tradisi *arebbe* memberikan sepiring nasi setiap kamis malam jumat beserta lauknya kepada guru ngaji di langgar ataupun bisa juga kepada tetangga disekitarnya yang dirasa layak untuk diberikan. Hal ini bisa dihitung sebagai sedekah. *Shobibul hajah* meminta doa dan mengkhususkan pahala dari sedekah tersebut kepada almarhum almarhumah orangtua, sanak saudara, dan para leluhur yang telah wafat.

Selain terhitung sebagai sedekah dan mengkhususkan doa serta pahala sedekah kepada almarhum almarhumah orangtua, sanak saudara, dan para leluhur yang telah wafat, tradisi *arebbe* juga mempunyai fungsi lain, yakni sebagai perekat tali silaturahmi dan memperkuat hubungan kekeluargaan antar tetangga. Hal ini juag termasuk memuliakan tetangga yang serukan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad SAW,

حَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَىٰ أَتْبَانَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنُمْتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَنْفَهُ⁸

Dalam riwayat lain disebutkan,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَنْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنُمْتْ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahdi telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam.*"⁹

(bershadaqah) dengan setengah biji kurma." Ibnu Hujr menambahkan; Al A'masy berkata; Dan telah menceritakan kepadaku Amru bin Murrah dari Khaitamah semisalnya. Kemudian ia juga menambahkan di dalamnya; "*Meskipun hanya dengan kalimat yang baik.*" Dan Ishaq berkata; Al A'masy berkata; dari Amru bin Murrah dari Khaitamah, Diakses pada *software* pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021

⁸ Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya,* Diakses pada *software* pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021

⁹ Diakses pada *software* pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021

Hadis Nabi diatas membahas tentang keutamaan memuliakan tetangga. Disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dalam pelaksanaan tradisi *arebbe shobibil hajab* akan masak serta membagikan nasi kepada tetangga dengan niat meminta didoakan dan dikhususkan kepada almarhum almarhumah orangtua, sanak saudara, serta para leluhur. Mungkin memberikan sepiring nasi adalah hal yang sangat sederhana, namun dengan adanya tradisi *arebbe* memberikan manfaat lain selain sedekah juga mengandung nilai sosial, yakni menumbuhkan rasa kasih antara sesama tetangga. Inilah yang dirarapkan oleh Islam dan khususnya dirapkan Nabi Muhammad SAW yang terkandung dari hadisnya diatas.

Tradisi *arebbe* juga menjadi pertanda bahwa bahwa *shobibil hajab* adalah ana yang berbaikti kepada orangtuanya, akrena setiap Kamis malam Jumat beliau mendoakan serta menyempatkan *arebbe* yakni dengan memberikan makanan kepada tetangga. Sebagaimana yang disabdakan Nabi bahwa setelah manusia wafat maka amal pahalanya akan terputus, kecuali tiga hal yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, serta anak sholih yang selalu mendoakannya. Dalam hal ini masuk dalam *point* ketiga yakni anak yang sholih akan selalu mendoakan orangtuanya meskipun sudah wafat. Dan tidak ada kebahagiaan yang paling bahagia selain mendapat doa serta kiriman pahala sedekah dari anak kepada orangtuanya yang sudah wafat.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya.*"¹⁰

Sangat jelas sabda yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam hadisnya yang mulia. Menerangkan bahwa anak yang mendoakan orangtuanya apalagi mangkhususkan pahala sedekah dari *arebbe* kepada almarhum almarhumah tidak akan sia-sia, melainkan pahala tersebut akan sampai kepada alhamhum almarhumah.

KESIMPULAN

Ajien adalah tradisi yang berkembang di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Arebbe* adalah memberikan sepiring nasi kepada guru ngaji ataupun tetangga dengan niat mendoakan orangtua ataupun seseorang yang sudah wafat yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat menjelang maghrib ataupun bada maghrib. Tradisi ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember hingga saat ini. Biasanya masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengkhususkan pelaksanaan *arebbe* pada malam Jumat manis. Namun

¹⁰ Diakses pada *software* pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021

tidak menutup kemungkinan pelaksanaan *arebbe* juga dilaksanakan pada malam jumat biasanya.

Arebbe dilakukan dengan cara mengirim atau memberikan sepiring nasi tersebut kepada tetangga ataupun guru ngaji untuk didoakan khusus untuk orang yang sudah wafat. Masyarakat setempat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menyebut bahwa tradisi *arebbe* ini sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada para orangtua dan meniatkan doa serta pahala shadaqah nasi sepiring tersebut untuk almahrum almarhumah para orangtua yang sudah wafat.

Pemaknaan tradisi *arebbe* mempunyai fondasi atau landasan hadis Nabi Muhammad SAW. Beberapa hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan tradisi *arebbe* adalah hadis yang menganjurkan untuk bersedekah meskipun dengan secuil kurma. Bahkan dalam riwayat lain, Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa bersedekah juga bisa dengan senyuman, dengan perkataan yang baik, menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat, membantu menuangkan air juga terhitung sebagai sedekah. Hal ini menerangkan bahwa siapapun bisa bersedekah dengan kebaikan sekecil apapun dan tidak melulu tentang materi.

Berkaitan dengan fenomena tradisi *arebbe* di Desa Glagahwero Kecamatan kalisat Kabupaten Jember. Tradisi *arebbe* memberikan sepiring nasi setiap kamis malam jumat beserta lauknya kepada guru ngaji di langgar ataupun bisa juga kepada tetangga disekitarnya yang dirasa layak untuk diberikan. Hal ini bisa dihitung sebagai sedekah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

M. Mansur K, dkk. 2007. Metode Penelitian Living Quran dan Hadis.

Yogyakarta: Teras Press

Muzakky, Althaf Husein. 2021. Tradisi Tilik Pada Masyarakat Jawa Dalam

Sorotan Living Hadis. Yogyakarta: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin

Wawancara dengan Bapak Joto, salah satu warga di Desa Glagahwero Kecamatan

Kalisat Kabupaten Jember yang rutin melakukan tradisi *arebbe* pada

Jumat, 1 Oktober 2021

Software pencari hadis hadits.id pada 10 Oktober 2021